

Penggunaan Bahasa pada Papan Nama di Kota Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Hasnah Faizah
Suryiadi
Universitas Riau

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bahasa yang digunakan pada papan nama di kota bengkalis kecamatan bengkalis kabupaten bengkalis, Baik pada penggunaan bahasa asing, struktur kata dan pilihan kata. Bahasa yang digunakan pada papan nama masih banyak terdapat bahasa asing dan penulisanya sebagian sudah ada mengarah pada rancangan undang-undang kebahasaan yang dikeluarkan oleh presiden RI dan menteri dalam negeri, dan masih ada yang belum mengarah kepada undang-undang tersebut. Struktur kata dan pilihan kata sebagian sudah menggunakan aturan dalam bahasa nasional kita, yaitu bahasa Indonesia, dan masih ada yang dipengaruhi oleh bahasa asing dan belum menggunakan aturan dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci : Bahasa asing, Struktur kata, dan Pilihan kata

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Hal ini dikarenakan manusia diberikan kelebihan akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran itulah manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk berinteraksi dan berkomunikasi ataupun menyampaikan informasi pasti memerlukan bahasa.

Berbicara soal bahasa, dapat kita

ambil pengertian bahwa bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf, 2003:1). Dengan kata lain, Bahasa dapat diartikan sebagai cara manusia untuk menyampaikan informasi, buah pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Untuk menyampaikan informasi kepada orang lain tidak hanya menggunakan bahasa lisan tetapi dapat juga menggunakan bahasa tulisan. Tanpa

bahasa, baik lisan maupun tulisan, seseorang tidak akan mampu menyampaikan informasi kepada orang lain dengan sempurna. Salah satu bentuk bahasa tulisan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain adalah melalui papan nama di tempat umum yang dipajang pada toko dan bangunan.

Kota Bengkalis merupakan kota kabupaten di Propinsi Riau. Dapat dikatakan Bengkalis merupakan Kabupaten yang sedang mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan-pembangunan gedung bertingkat yang berjejer di tempat umum yang semakin banyak. Bangunan-bangunan di Kota Bengkalis berupa Toko, Hotel, Perkantoran, Balai adat, Pusat perbelanjaan dan lain-lain. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat supaya tidak salah pengertian maka pada Toko, Hotel, Perkantoran dan sebagainya diberikan Papan nama sebagai tanda atau informasi kepada Masyarakat.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahasa digunakan sebagai penyampai informasi kepada masyarakat baik berbentuk lisan maupun tulisan. Sesuai dengan perkembangan zaman, bahasa pun ikut berkembang. Begitu juga bahasa yang digunakan pada papan nama di tempat umum kota Bengkalis banyak yang mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penggunaan bahasa yang digunakan pada papan nama di Kota Bengkalis bisa saja berasal dari berbagai media, seperti media elektronik (television, radio, internet) media cetak

(koran, tabloid, majalah) dan bisa saja berasal dari kesepakatan atau keinginan pribadi. Hal ini dapat dilihat dari struktur kata, kaidah atau aturan penulisan / ejaan yang disempurnakan, kata serapan atau pilihan kata yang digunakan apakah sudah sesuai dengan Bahasa Nasional kita seperti yang dicetuskan dalam Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Walaupun Kota Bengkalis merupakan kabupaten yang sedang menuju perkembangan yang ditunjukan dengan pembangunan yang terus meningkat tatapi bukan berarti penggunaan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat sudah sepenuhnya menggunakan bahasa nasional kita yaitu bahasa Indonesia. Karena pepatah mengatakan “*Bahasa Menunjukan Bangsa.*”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul kenginan peneliti untuk meneliti *Penggunaan Bahasa pada Papan Nama di Kota Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis*. Sepengetahuan penulis belum ada peneliti lain yang meneliti tentang penggunaan bahasa Indonesia khususnya pada papan nama dan reklame pada toko dan bangunan di kota Bengkalis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, baik penggunaan struktur kata, bentuk asing, kaidah atau aturan penulisan/ejaan yang disempurnakan, kata serapan atau pilihan kata sebagai

sarana informasi di Kota Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis khususnya dan Kota Kabupaten se-Provinsi Riau umumnya.

2. PERMASALAHAN

Di dalam penggunaan bahasa pada papan nama di Kota Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis permasalahan yang ditemukan peneliti adalah penggunaan *bentuk asing*, *bahasa asing* yang dipadukan dengan bahasa Indonesia, penggunaan *struktur kata*, penggunaan *Ejaan yang Disempurnakan (EYD)*, penggunaan *diksi* atau *gaya bahasa*, penggunaan *buruf kapital*, penggunaan *kata serapan* atau *pilihan kata* pada papan nama di Kota Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

3. PERUMUSAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah Bagaimanakah penggunaan *bahasa asing*, *struktur kata*, *pilihan kata* pada papan nama di Kota Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

4. TINJAUAN TEORETIS

Bahasa Asing

Sesuai dengan ketetapan Presiden Republik Indonesia Dr.H.Susilo Bambang Yudoyono tentang kebahasaan dalam bab 1 pasal 1 bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan di wilayah Negara republik Indonesia, selain bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dalam

pasal 5 tentang fungsi Bahasa asing:

1. Bahasa asing dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi antara bangsa dan sarana penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk pembangunan Nasional.
2. Bahasa asing dapat berfungsi sebagai sumber pengembangan bahasa Indonesia.

Pasal 21 menjelaskan tentang :

1. Nama bangunan/gedung, nama jalan, nama pemukiman, nama kompleks perkantoran, nama kompleks perniagaan, merk dagang, nama perusahaan, nama lembaga pendidikan, tempat pelayanan umum, dan sejenisnya wajib menggunakan bahasa Indonesia.
2. Nama bangunan/gedung, nama jalan, nama pemukiman, nama kompleks perkantoran, nama kompleks perniagaan, merk dagang, nama perusahaan, nama lembaga pendidikan, tempat pelayanan umum, dan sejenisnya dapat disertai nama dan informasi dalam bahasa daerah dan/atau bahasa asing dengan tetap mengutamakan bahasa Indonesia.

(Faizah, 2008:85)

Sesuai dengan pertimbangan hukum yang dituangkan dalam surat Menteri Dalam Negeri kepada Gubernur, Bupati, dan Wali Kotamadya Nomor 434/ 1021/ SJ, tanggal 16 Maret 1995, tentang penertiban penggunaan bahasa Asing di tempat umum wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut :

1. Bahasa yang digunakan di tempat umum, seperti pada papan nama,

- papan petunjuk, kain rentang, dan papan iklan adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Nama asing badan usaha yang merupakan cabang badan usaha luar negeri dan nama asing merk dagang yang terdaftar dan mempunyai hak paten tetap dapat dipakai.
 3. Pada papan nama, papan petunjuk, kain rentang, dan papan iklan jika dianggap perlu, dapat dipakai bahasa asing yang harus dituliskan di bagian bawah bahasa Indonesia dengan huruf latin yang lebih kecil.
 4. Jika badan usaha, kawasan dan bangunan di tempat umum baik nama Indonesia maupun nama asing, nama Indonesia ditempatkan di atas nama asing itu.

Bahasa asing yang terdapat pada papan nama merk dagang, informasi, reklame, lembaga pendidikan, perkantoran dan lain-lain tetap dapat dipakai dan memiliki hak paten dengan menempatkan nama Indonesia di atas nama asing itu. Namun, bahasa yang digunakan juga harus melihat tujuan dari penulis bahasa itu sendiri dan ditempatkan pada tingkat pemahaman penikmat bahasa. Penggunaan bahasa asing maupun bahasa daerah yang digunakan di tempat umum harus bisa membaca kondisi masyarakat.

Contoh :

Balai Sidang Jakarta
Jakarta Convention Center

Struktur Kata

Kata merupakan satuan bebas yang terdiri dari satu morfem atau lebih. Kata yang terbentuk dari satu morfem merupakan kata yang berstruktur monomorfemis dan kata yang terbentuk lebih dari satu morfem merupakan kata yang berstruktur polimorfemis. Struktur kata yang polimorfemis selalu bersifat hierarkis (Charlina, 2006:14).

Struktur kata pada papan nama toko dan bangunan di tempat umum menggunakan pola “diterangkan menerangkan”. Pola “diterangkan menerangkan” (DM) adalah urutan yang lazim pada kelompok kata sedangkan pola “menerangkan diterangkan” (MD) dapat diterapkan pada nama yang menjadi satu kata (Sugono, 2006:10).

Contoh pola DM: Bank Alita bukan Alita Bank

Contoh pola MD : Adikarya

Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengelompokan kata-kata yang berpola DM dan berpola MD. Penulis dapat memberikan suatu pernyataan bahwa pada papan nama masih banyak yang menggunakan pola yang seharusnya DM tetapi yang digunakan dalam bentuk MD. Namun, kedua pola ini tetap dapat digunakan sesuai dengan fungsinya.

Kata dan Pilihan Kata

Kata merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, yang berarti ia memiliki komposisi tertentu (entah fonologis entah morfologis) dan secara relatif memiliki distribusi yang bebas

(Keraf, 2006:21). Pengertian yang tersirat dalam sebuah kata itu mengandung makna bahwa tiap kata mengungkapkan sebuah gagasan atau sebuah ide. Atau dengan kata lain, kata-kata adalah alat penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. Kata-kata ibarat “pakaian” yang dipakai oleh pikiran kita. Tiap kata memiliki jiwa. Setiap anggota masyarakat harus mengetahui “jiwa” setiap kata, agar ia dapat menggerakkan orang lain dengan “jiwa” dari kata-kata yang dipergunakannya (Keraf, 2006:21)

Hockett (1958:166) mengatakan kata adalah tiap segmen dari sebuah kalimat yang diapit oleh sendi-sendi yang berturut-turut memungkinkan adanya kesenyapan. Bloomfield (1933:178) kata adalah satu bentuk yang dapat diujarkan tersendiri dan bermakna, tetapi bentuk itu tidak dapat dipisahkan atas bagian-bagian yang satu atau semua unsurnya tidak dapat diujarkan tersendiri sementara tetap mengandung makna. Ramlan mengatakan kata adalah satuan bebas yang paling kecil atau satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri (dalam Charlina, 2006:13-14).

Kata yang menjadi bagian nama usaha, kawasan dan bangunan adalah kata yang ringkas dan bernilai rasa baik (Sugono, 2006 : 8), sedangkan pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa dan

ungkapan. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh hadirin atau orang yang diajak bicara.

Dalam Keraf, (2006:24) ada tiga pengertian pilihan kata: *Perama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata bahasa itu. Sedangkan yang dimaksud pembendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Pilihan kata atau diksi maksudnya adalah kita memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu. Pilihan kata merupakan satu unsur sangat penting, baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari

(Zainal, 2006:29). Pemilihan bentuk kata dalam pemberian nama pada papan nama di tempat umum didasarkan pada pola pertalian bentuk dengan maknanya.

5. HASIL PENELITIAN

5.1. Penggunaan Bahasa Asing



PRINCESS dan *ACCESSORIES* : kedua kata ini merupakan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris yang digunakan pada papan nama toko dan bangunan di Jalan Jendral Sudirman Kota Bengkalis Kabupaten Bengkalis dan sebagai pusat penelitian ini. Kata *princes* dan *accesoris* ditulis secara terpisah,yaitu kata *princess* ditulis diatas dan *accesories* ditulis dibawah dengan ukuran yang lebih kecil.

Kata *Princess* memiliki arti Putri. Putri identik dengan anak Wanita, Perempuan, sedangkan *Accessories* memiliki arti alat, barang yang beraneka jenis atau berang perhiasan. Untuk mengenalkan kepada masyarakat yang awam bahwa pada toko bangunan tersebut terdapat barang, alat atau beraneka perhiasan anak wanita maka perlu di sertakan bahasa Indonesia di dalamnya dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kata *princess*, apabila ditulis dengan bahasa indonesia maka akan menjadi putri dan *accesories* menjadi perhiasan dan hal itu bisa merusak keindahan bahasa. Jika disertakan bahasa indonesia dan mengikuti undang-undang kebahasaan kata *princess* dan *accesories*

ditulis secara sejajar yang terdiri atas satu kalimat. Jika hal itu terjadi, maka kata tersebut dapat ditulis *princess accesories* yang berarti perhiasan putri dan penulisanya perhiasan putri diposisikan diatas *princess accesories* dengan ukuran yang lebih kecil.

5.2. Penggunaan Struktur Kata Pola Menerangkan Diterangkan (MD)



F O R T U N E
PONSEL: kata *Fortune* *Ponsel* memiliki pengaruh dari kata asing yang menggunakan pola menerangkan diterangkan. Kalau dilihat dari segi arti kata tersebut mengandung arti keberuntungan tempat, nasib tempat karena *Fortune* mengandung arti untung, nasib, kekayaan. Sedangkan *Ponsel* meruapakan tempat penjualan keperluan seluler. Dalam hal ini pemilik toko ini bermaksud, kata tersebut mengandung arti tempat mencari keuntungan. Dengan demikian nama itu seharusnya dalam aturan struktur kata dalam bahasa indonesia yang mengikuti pola diterangkan menerangkan (DM) maka menjadi *Ponsel Fortune* yang artinya suatu tempat penjualan keperluan seluler yang bisa menguntungkan. Tetapi, karena kata ini menggunakan bahasa asing seluruhnya dan dalam aturan bahasa inggris kata *fortune ponsel* ini dapat digunakan dan kata ini menggunakan struktur dengan pola menerangkan diterangkan (MD)

5.3. Pola Diterangkan Menerangkan (DM)



BUDHI MAKMUR: Kata *Budhi Makmur* merupakan kelompok kata yang menggunakan struktur kata dengan pola diterangkan menerangkan karena pada kelompok ini *Budhi* yang menjadi subjek dari kata *Makmur* dan kata *Makmur* menunjukkan sifat dan dapat diartikan bahwa kemakmuran dimiliki oleh *Budhi*. Kata *Budhi Makmur* dapat dianalisis bahwa *Budhi* membawa kesejahteraan atau kemakmuran.

Kata *budhi makmur* ini dapat dikatakan sudah mengikuti aturan dalam struktur kata yaitu dengan menggunakan pola diterangkan menerangkan. Hal ini dikarenakan kata *budhi makmur* merupakan kelompok kata yang menggunakan bahasa indonesia tanpa ada campur dengan bahasa asing.



FAMILI BUSANA : kata *Famili Busana* merupakan kelompok kata yang terdiri dari kata *Famili* dan *Busana*, dimana *famili* merupakan sekelompok orang yang erat kaitanya dengan keluarga yang menjalankan usaha sedangkan *busana* adalah benda yang terdapat dalam usaha itu. Arti *Famili Busana* dalam kata ini adalah *famili* sebagai benda yang dimiliki *busana* sedangkan yang dimaksud oleh

pembuat papan nama ini adalah *Busana* sebagai benda yang dimiliki *Famili*

Kata *Famili* dan *Busana* merupakan kata yang menggunakan bahasa indonesia tanpa ada campuran dengan bahasa asing. Namun kata *famili* dan *busana* pada papan nama ini belum menggunakan struktur menurut aturan dalam bahasa indonesia dan masih menggunakan struktur yang berpola menerangkan diterangkan. Jelas, bahwa struktur ini masih dipengaruhi oleh *bahasa asing* dan seharusnya menggunakan struktur dengan pola diterangkan menerangkan dan menjadi *Busana Famili* yang berarti suatu badan usaha keluarga dibidang busana.

5.4 Penggunaan Kata dan Pilihan Kata



Kedai Kopi YOGJAKARTA: Kata *Yogjakarta* pada papan nama toko yang terdapat di Kota Bengkalis ini merupakan usaha atau tempat penjualan aneka makanan dan minuman. Dalam kata tersebut digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain bahwa di tempat tersebut terdapat sesuatu yang menunjukkan keunikan dari *Yogjakarta*. Kata *Yogjakarta* dapat dikategorikan sebagai kata khusus dan termasuk kepada persyaratan ketepatan pilihan kata. Jadi, pilihan kata pada papan nama ini dapat digunakan pada toko dan bangunan di Kota Bengkalis.

Kata *yogyakarta* yang dipilih pada

toko dan bangunan yang berkecimpung dibidang makanan dan minuman ini untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca, bahwa ditempat ini ada sesuatu yang khas dari nama yang dibuat. Maka, pilihan kata Yogyakarta dapat digunakan karena kata ini sudah memiliki makna dan nilai rasa dari sesuatu yang khas yogyakarta tersebut.



INDO RAYA : Kata *Indo* dan *raya* merupakan nama toko dan bangunan yang menjual alat-alat bangunan. Kata *Indo* dan *raya* merupakan *pilihan kata* yang kurang tepat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat umum. Kata *Indo* memiliki makna yang kurang logis dan memiliki tafsiran yang berbeda. Kata *Indo* disini bisa mengarah kepada Indolensi (kelesuan), Indologi (ilmu), dan Indonesia (nama Negara). Jika kita lihat kata *raya* yang menyertainya dapat diambil kesimpulan bahwa nama tersebut adalah Indonesia Raya. Hal yang seperti ini yang harus kita perhatikan dan kita kembali kepada persyaratan dalam ketepatan pilihan kata. Kata *Indo Raya* terkesan nama yang diciptakan sendiri dan belum mengarah kepada ketentuan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Bisa dikatakan bahwa kata *Indo* mengarah kepada Jargon yang merupakan kata yang sangat rahasia maknanya.

Jargon merupakan bahasa yang sangat khusus sekali, hanya sebagian orang atau orang-orang tertentu yang

akan memahami maksudnya, dan jika yang demikian yang dimakasud pada kata *Indo* maka kata ini tidak mampu untuk mencapai suatu sasaran apabila digunakan ditempat umum.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan dan penyusunan *bahasa daerah/bahasa asing* pada papan nama toko dan bangunan di Kota Bengkalis belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia sesuai undang-undang kebahasaan.

Penggunaan dan penyusunan *struktur kata* pada papan nama toko dan bangunan di Kota Bengkalis belum seluruhnya menggunakan struktur yang ditentukan dalam bahasa Indonesia namun ada yang sudah memenuhi aturan tersebut

Penggunaan *Pilihan kata* pada papan nama toko dan bangunan di Kota Bengkalis belum sepenuhnya mengarah kepada syarat ketepatan dan kesesuaian *pilihan kata*, Namun demikian, sebagiannya sudah ada yang mengarah kepada syarat dan ketentuan yang berlaku.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan kepada kita tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia ditempat umum.
2. Pemerintah harus lebih memaksimalkan dalam mensosialisasikan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama

toko dan bangunan pada daerah-daerah yang baru berkembang.

3. Pemerintah Kabupaten Bengkalis harus cepat tanggap terhadap masyarakat yang akan membuat

papan nama toko dan bangunan dan melakukan pemantauan serta perbaikan terhadap nama toko dan bangunan di Kota Bengkalis dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Aminudin, 2008. *Semantik : Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Arifin, E, Zaenal dan Tasai S. Amran. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J.S. 1985. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Pustaka Prima.
- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Morfologi*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- _____. 2008. *Sanggar Bahasa*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Faizah, Hasnah. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hasan, A. Hamid. 1993. *Jenggala Bahasa Indonesia*. Bandung : Angkasa
- Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- _____. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton. M.1991. *Santun bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shadily, Hasan dan John M. Echols. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Soemanto, Wasty. 2004. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugono, Dendi dkk. 2003. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta : Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional
- Sumadiria, As Haris.2006. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya